



BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS

SERI-A

No 008/E-IG/V/A/2020

DIUMUMKAN TANGGAL 29 MEI 2020 - 29 JULI 2020

**PENGUMUMAN BERLANGSUNG SELAMA 2 (DUA) BULAN
SESUAI DENGAN KETENTUAN PASAL 14 AYAT (1)
UNDANG-UNDANG MEREK NOMOR 20 TAHUN 2016**

DITERBITKAN BULAN MEI 2020

**DIREKTORAT MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA**

BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS 008/E-IG/V/A/2020
DIUMUMKAN TGL 29 Mei 2020 - 29 Juli 2020

No.	Nomor Permohonan	Tanggal Permohonan	Nomor	Nama Merek
1	E-IG.13.2019.000017	17 Desember 2019	008/E-IG/V/A/2020	Kakao Berau

Jakarta, 29 Mei 2020
Kepala Seksi Publikasi dan Dokumentasi



Anis Ersita, ST, MSi.
NIP. 197908142002122001

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

PERMOHONAN PENDAFTARAN
INDIKASI GEOGRAFIS

Data Pemohon

Tanggal Pengajuan 17 Desember 2019

Tanggal Penerimaan 28 Mei 2020

Nama Pemohon : Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis Kakao Berau
Kewarganegaraan : WNI
Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Raja Alam 2, Kelurahan Sei Bedungun
Provinsi : KALIMANTAN TIMUR
Kab/Kota : KABUPATEN BERAU
Kode Pos : 77315
Email : mpigkakaoberau@gmail.com
Tlp/Fax : 08125553638

Data Kuasa

Nama Konsultan HKI :
Alamat :
Nomor Konsultan HKI :

Data Indikasi Geografis

Nama Indikasi Geografis : Kakao Berau

Jenis Barang/Produk :

No	Jenis Barang
1	Kakao

Label Indikasi Geografis



Abstrak

Kakao (*Theobroma cacao*.) merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan di Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur, yang memiliki peran strategis dalam perekonomian masyarakat. Perkembangan tanaman kakao bermula di kampung Merasa, Kecamatan Kelay sekitar tahun 1987. Kemudian berkembang ke Kecamatan Teluk Bayur, Sambaliung, Gunung Tabur, Segah, dan Kecamatan Tabalar di Kabupaten Berau. Klon Kakao yang banyak dibudidayakan masyarakat di wilayah sentra adalah klon Sulawesi – 1 dan Sulawesi – 2. Klon Kakao Sulawesi 1 dan Sulawesi 2 merupakan klon kakao unggul nasional yang berasal dari hasil seleksi di PT. Hasfarm, Kampung Jahab, Kabupaten Kutai Kartanegara yang telah ditetapkan sebagai klon unggul nasional oleh Menteri Pertanian dengan nomor SK : SK Mentan No. 695/Kpts/SR.120/12/2008 dan 1695/Kpts/SR.120/12/2008 Biji kakao kering Berau mempunyai beberapa keunggulan, antara lain mengandung pH 5.77 – 6.07, Kadar Lemak Total 51.30 – 52.92 %, Polyphenol 10.49 – 21.23 % dan berdasarkan hasil uji cita rasa (organoleptik) dihasilkan skor untuk karakter cokelat(cocoa) 6.60 – 7.00, asam (acidity) 2.00 – 4.24, pahit (bitterness) 4.50 – 6.00, sepat (astringency) 4.50 – 6.00, buah segar (fresh fruit) 1.00 – 3.00, buah kering (browned fruid) 0.00 – 1.00, bunga (floral) 0.00 – 1.00, rempah (spicy) 0.00, kacang (nutty) 1.00 – 3.00, manis (sweety) 0.00, Sangrai (roasted) 4.25 – 5.00, kayu (woddy) 0.00 – 1.00, nilai global (global value) 6.00 – 7.00 (Lab. LP. Puslitkoka Indonesia, 2019). Karakter yang spesifik pada biji kakao kering Berau yang merupakan hasil interaksi antara jenis klon, agroekologi, agroklimat, jenis tanah, kearifan lokal masyarakat/petani dan proses pengolahan (fermentasi) maka Biji Kakao Kering Berau sangat memerlukan perlindungan legalitas hukum dalam bentuk perlindungan Indikasi Geografis (IG) dengan pertimbangan dan alasan sebagai berikut : 1. Tanaman kakao sudah menyebar pada beberapa kecamatan di Kabupaten Berau dengan total luasan sebanyak 7.298 ha dan produksi biji kering kakao sebanyak 2.393 ton, terutama pada wilayah sentra produksi di Kecamatan Kelay, Gunung Tabur, Segah, Sambaliung, Teluk Bayur dan Tabalar. 2. Produk biji Kakao Kering Berau sudah memiliki pangsa pasar di beberapa Negara, berkat peran serta “Berau Cocoa” PT. Berau Coal yang mengelola biji kakao basah hingga menghasilkan biji kakao kering yang berkualitas standar. Petani kakao telah memiliki kelembagaan yang kuat yaitu berupa Asosiasi Petani Kakao Berau, Gapoktan dan Kelompok Tani Kakao serta Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (MPIG) Kakao Berau .



